

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI MENCORET DENGAN KRAYON PADA ANAK  
DOWN SYNDROME DI WISMA BHAKTI LUHUR MALANG**

**Maria Vianti Desa<sup>1</sup>, Selfiana Amfotis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi-Pelayanan Pastoral, STP-IPI Malang-Indonesia,

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi-Pelayanan Pastoral, STP-IPI Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[viantidesa@gmail.com](mailto:viantidesa@gmail.com); <sup>2</sup>[selfiaamfotis@gmail.com](mailto:selfiaamfotis@gmail.com)

**Abstrak**

Anak dengan *down syndrome* mengalami berbagai hambatan misalnya hambatan motorik halus dan motorik kasar. Hambatan motorik kasar dan motorik halus akan berpengaruh dalam berbagai aktivitas harian walaupun sangat sederhana. Anak dengan *down syndrome* memiliki kemampuan motorik yang sangat rendah karena intelegensi yang dimilikinya juga rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus menimbulkan banyak hambatan berupa melipat, mewarnai, menggambar, melukis, menggantung, meronce dan mencoret dengan krayon. Untuk itu sangat dibutuhkan keterampilan motorik halus harus dikembangkan supaya kemampuan gerakan otot-otot kecil lebih matang sebagai persiapan untuk membantu anak *down syndrome* dalam menulis. Penelitian ini bertujuan membuktikan bahwa melalui latihan mencoret dengan krayon dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak *down syndrome*. Dengan jenis penelitian desain eksperimen yang digunakan pre-eksperimental dalam bentuk *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di wisma Bhakti Luhur terdiri 4 anak *down Syndrome*. Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah diberi perlakuan untuk 4 anak *down syndrome*, mengalami peningkatan untuk JH,RZ dalam latihan mencoret garis lurus, mencoret ke atas, mencoret ke bawah, mencoret siksak, mencoret silang, mencoret segitiga mendapat nilai rata-rata 12,5%. RL: mencoret garis lurus, mencoret ke atas, mencoret ke bawah, mencoret siksak, mencoret silang, mencoret segitiga mendapat nilai rata-rata 15%. Sedangkan SN: mencoret garis lurus, mencoret ke atas, mencoret ke bawah, mencoret siksak, mencoret silang, mencoret segitiga mendapat nilai rata-rata 32,5%.

Kata Kunci: *Motorik halus, anak down syndrome, mencoret dengan krayon.*

**Abstract**

Children with down syndrome experience various obstacles, such as fine motor and gross motor impairment. Gross motor and fine motor barriers will affect various daily activities even though they are very simple. Down syndrome children, motor skills are very low because their intelligence is also low. The low fine motor skills of children with down syndrome cause many obstacles. Fine motor barriers in the form of folding, colouring, drawing, painting, cutting, scraping and scribbling with crayons. The condition of fine motor skills in scribbling using crayons is very lacking, so it is necessary regularly. Fine motor skills are developed so that the ability to move small muscles is more mature in preparation to help children with down syndrome write. This study aims to prove that practising scribbling with crayons can improve fine motor skills in children with down syndrome. With this type of experimental design research used pre-experimental in the form of one group pretest-posttest. The research was carried out at Wisma Bhakti Luhur consisting of 4 children with down syndrome. Based on the results obtained after being tread with scribbling with crayons for 4 children with down syndrome, there was an increase for JH, RZ in the practice of crossing out straight lines, crossing out upwards, crossing out downwards, crossing out siksak, crossing out, crossing out triangles, getting an average score of 12,5%. RL: crossing out a straight line, crossing out up, crossing out down, crossing out siksak, crossing out, crossing out triangles got an average score of 15%. Meanwhile SN: crossing out a straight line, crossing out up, crossing out down, crossing out siksak, crossing out, crossing out triangles got an average score of 32,5%.

Keywords: *Fine motor skills, children with down syndrome scribble with crayons.*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan setiap hari manusia terus bertumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki manusia pun berbeda-beda baik secara fisik, mental, kognitif, sensorik dan emosional. Pertumbuhan dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal berupa prenatal, natal dan post natal. Faktor-faktor ini biasanya berupa sikap dan sifat yang melekat pada diri seseorang dalam keluarga, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan anak.

Perkembangan anak dilalui dalam beberapa tahap yakni pada usia 0-12 tahun, anak lebih berpotensi terjadi gangguan perkembangan. Dasar gangguan perkembangan berbeda-beda dan tergantung pada fase perkembangan yang dialami oleh setiap anak. Dengan bertambahnya umur seseorang, maka terjadi perubahan pada aspek fisik dan mentalnya. Kelainan tersebut mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap perkembangan fisik maupun mental seperti pada anak *down syndrome*.

Anak dengan *down syndrome* mengalami berbagai hambatan motorik kasar dan motorik halus. Hambatan motorik halus dapat menyebabkan kesulitan dalam berbagai aktivitas yang sangat sederhana. Menurut pendapat Sujiono (2008:14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dewi (2005: 2) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

Anak dengan *down Syndrom* berkembang lebih lambat dalam hal motorik halus dalam mencoret dengan krayon. Dengan rendahnya kemampuan motorik halus sehingga menimbulkan banyak hambatan dalam motorik halus. Hambatan motorik halus berupa melipat, mewarnai, menggambar, melukis, menggunting, meronce dan mencoret dengan krayon. Dengan hambatan tersebut maka ada upaya untuk meningkatkan motorik halus pada anak *down syndrome* agar kemampuan gerakan otot-otot kecil anak lebih matang sebagai persiapan untuk membantu anak *down syndrome* dalam menulis. Melatih motorik halus sangat penting dalam kehidupan anak *down syndrome*, dengan memfokuskan pada kegiatan mencoret menggunakan krayon sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan mencoret dengan krayon dapat melatih otot tangan, melatih koordinasi mata dan tangannya, dan melatih konsentrasi dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Latihan motorik halus yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan menulis di sekolah. Mencoret dengan krayon untuk meningkatkan motorik halus serta dijadikan media pendidikan dalam membantu anak meningkatkan koordinasi mata tangan. Kemampuan dasar menulis dapat meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Dengan suatu usaha agar motorik halus pada anak *Down syndrome* di wisma Bhakti Luhur dapat dilatih secara terus menerus agar berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus pada anak *down syndrom* perlu dilatih sejak dini dan secara terus menerus sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebab pengembangan motorik halus anak *down syndrom* akan dapat membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental. Desain penelitian eksperimental yang digunakan ialah untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Menurut (Sugiyono, 2014:36) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Berdasarkan uraian ini maka jenis desain eksperimen yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan bentuk *one group* pretest-posttest. Dalam desain penelitian ini terdapat pretest dan posttest dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus melalui mencoret dengan krayon pada anak *down syndrome* di wisma Bhakti Luhur Malang. Dengan responden 4 anak *down Syndrome* populasi dengan cara non random. Artinya pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara tidak acak, karena dipilih secara sengaja oleh penulis.

Adapun data responden adalah sebagai berikut:

No	NN	L/P	Usia	Wisma	Kasus
1	JH	L	7 th	Paulo 3	<i>Down Syndrome</i>
2	RL	L	12 th	Bentoel 1	<i>Down Syndrome</i>
3	RZ	L	16 th	Perkasih 2	<i>Down Syndrome</i>
4	SN	L	8 th	Paulo 6	<i>Down Syndrome</i>

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara dan observasi. Wawancara digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara kepada para pengasuh dengan tujuan untuk memperoleh data seputar kemampuan motorik halus dari setiap subyek. Jenis wawancara terpimpin yang digunakan untuk mengetahui secara pasti informasi yang diperoleh. Sedangkan jenis observasi adalah observasi terstruktur untuk mengetahui variabel yang akan diamati. Hal-hal yang di observasi adalah tingkat keaktifan dan observasi dalam motorik halus, teknik mencoret pada subyek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah diberi perlakuan mencoret dengan krayon untuk 4 anak *down syndrome*, mengalami peningkatan untuk inisial JH, RZ dalam latihan mencoret garis lurus, mencoret ke atas, mencoret ke bawah, mencoret siksak, mencoret silang, mencoret segitiga mendapat nilai rata-rata 12,5%. RL: mencoret garis lurus, mencoret ke atas, mencoret ke bawah, mencoret siksak, mencoret silang, mencoret segitiga mendapat nilai rata-rata 15%. Sedangkan SN: mencoret garis lurus, mencoret ke atas, mencoret ke bawah, mencoret siksak, mencoret silang, mencoret segitiga mendapat nilai rata-rata 32,5%, artinya mengalami kemajuan yang sangat baik.

### a) Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah terorganisasikan penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan. Motorik halus, merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan, seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau memasukkan balok sesuai bentuknya dan mencoret dengan krayon.

Menurut Jojoh. C (2016:122) mengatakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat". Diartikan bahwa gerakan motorik halus dapat melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu maka sangat membutuhkan suatu keterampilan jari-jari tangan dengan tepat.

## **Faktor-faktor Perkembangan Motorik Halus**

- a. Kondisi pra kelahiran; ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperoleh dari ibunya. Contoh ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.
- b. Faktor genetik; faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak. Contoh: anak yang memiliki bentuk tubuh yang tinggi seperti ayahnya.
- c. Faktor lingkungan; kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, di mana anak kurang dapat keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Contoh ruang bermain terlalu sempit padahal anak terlalu banyak akan mengakibatkan anak bergerak terlalu cepat.

## **Fungsi Motorik Halus**

Beberapa alasan tentang fungsi motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Tanti, 2012) mengatakan: (a) Melalui keterampilan motorik halus anak *down syndrom* dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (b) Melalui motorik halus anak *down syndrom* belajar untuk menghibur dirinya karena kegiatan ini menyenangkan anak. Pada tahap ini anak belajar mencoret, menghubungkan garis, menggambar, melukis, menggunting, meronce, menganyam dan sebagai kelanjutan menulis dan sebagainya. (c) Melatih ketrampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak dalam membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. (d) Meningkatkan perkembangan emosi anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, menggambar, meronce dan menganyam

## **Tujuan Motorik Halus**

Adapun tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. Selain itu mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti persiapan menulis dan menggambar serta mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Menurut Sujiono (2012 : 23) berpendapat bahwa “tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit”. Dengan berkreasi dapat menunjang aspek kognitif sehingga anak mampu untuk lebih berkreasi dalam menggerakkan motorik halus.

## **Tahap-tahap Keterampilan Motorik Halus**

Perkembangan anak dimulai dari tidak mengenal sampai dapat mengekspresikan diri melalui seni. Ada 3 tahap perkembangan anak dalam pendidikan yaitu:

- a) Tahap manipulatif atau eksplorasi; pada tahap ini anak memerlukan berbagai alat bantu atau bahan ekspresi seperti mencoret-coret, meremas-remas, memijit-mijit dan sebagainya.
- b) Tahap mengenal pola; tahap ini anak umumnya telah berhasil menciptakan bentuk- bentuk yang dapat dikenal misalnya: pada lukisan atau gambarnya terlihat bentuk pohon dan sebagainya.

- c) Tahap simbolik; anak sering bercakap-cakap sendiri tentang apa yang dibuatnya, misalnya: ini rumah, ini pohon, meskipun gambar atau wujudnya sama sekali berbeda dengan apa yang diungkapkan, akan tetapi simbol ini sangat berarti bagi anak. Dengan demikian sangat dibutuhkan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, berkembang secara optimal akan lebih memudahkan anak *Down Syndrome* beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya anak-anak memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak akan berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal dan merasa ditolak.

### **Mencoret dengan krayon**

Mencoret-coret memiliki manfaat untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan yang sangat berguna untuk mendukung perkembangan motorik kasar, motorik halus, serta kemampuan komunikasi anak. Pada dasarnya, mencoret adalah aktivitas yang paling digemari anak-anak, selain membuat hati mereka senang, kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini seperti melatih konsentrasi mata dan tangan, serta melatih motorik halus. Perkembangan motorik anak usia dini harus diasah terus menerus, dan berupaya memberikan latihan-latihan mencoret dan menggambar.

Mencoret-coret menggunakan krayon ternyata memiliki manfaat yang cukup besar untuk menstimulasi perkembangan anak. Perkembangan anak dalam aspek motorik halus anak *Down Syndrome*, sebab dengan latihan terus-menerus fase mencoret, untuk melatih koordinasi mata dan tangan. Serta untuk mengajarnya cara memegang krayon, mengarahkannya untuk membuat suatu bentuk coretan yang diinginkan dan untuk mengasah kemampuan menulisnya.

Bagi sebagian anak, krayon adalah alat tulis pertama yang digenggamnya sebelum mereka menggenggam pensil. Saat mewarnai dengan krayon itulah pertama kali anak belajar menggenggam dan mengontrol krayon ditangannya. Kemampuan tersebut nantinya akan membantu dalam menulis saat anak akan menempuh pendidikan disekolah.

### **Langkah-langkah penggunaan krayon untuk mencoret**

- a) Menyediakan kertas dan alat tulis yang tidak tajam, misalnya seperti krayon.
- b) Berikan pemahaman kepada anak bahwa mencoret-coret hanya boleh dilakukan pada kertas atau papan khusus yang telah disediakan.
- c) Pendamping ikut menggambar, dan kemudian anak diminta meniru.
- d) Alat tulis harus *non-toxic* dan aman ketika dimasukkan ke mulut.
- e) Biarkan anak memilih warna dan menggambar tanpa diberikan kritik untuk melatih kemandiriannya.
- f) Memberi pujian proses dan hasil gambar atau coretan yang telah dibuat oleh anak.

### **b) Pengertian *Down Syndrome***

*Down syndrome* adalah kelainan genetik yang menyebabkan penderitanya memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan kelainan fisik yang khas. Gejala *down syndrome* bisa ringan atau berat. *Down Syndrome* merupakan seseorang yang mengalami hambatan mental dan fisik sebagai akibat dari kelainan pada kromosom ke-21. *Down syndrome* mempunyai kelainan yang lebih dibandingkan hambatan lainnya, terutama intelegensinya. Semua kemampuan kognitif anak retardasi mental mengalami kelainan seperti lambat belajar, kemampuan mengatasi masalah sehingga penampilannya berbeda dengan anak lainnya.

Menurut Gunarhadi (2005:13) *down syndrome* adalah suatu kumpulan gejala akibat dari abnormalitas kromosom, biasanya kromosom 21, yang tidak dapat memisahkan diri selama *meiosis* sehingga terjadi individu dengan 47 kromosom. *Down syndrome* masuk pada golongan tunagrahita yang disebabkan karena kelainan genetik yang berdampak pada keterbelakangan mental sehingga berdampak pada aspek kognitif, motorik, dan psikomotorik. Anak selalu berkembang tetapi kecepatan perkembangannya lebih lambat dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan *down syndrome* atau *syndrome down* adalah anak yang memiliki kelebihan kromosom sehingga intelektual di bawah rata-rata dan memiliki kelainan fisik. Kelainan pada anak *down syndrome* sangat jelas dan setiap anak *down syndrome* hampir memiliki wajah yang serupa. Sebagian penderita dapat mengalami kelainan yang ringan, tetapi sebagian lainnya dapat mengalami gangguan yang berat.

### **Karakteristik Anak Down Syndrome**

Karakteristik anak *Down Syndrome* dengan tanda khas sangat mudah dikenali dengan adanya penampilan fisik yang menonjol berupa :

- a) Bentuk kepala, muka dan leher; penderita *down syndrome* mempunyai paras muka yang hampir sama. Pada bagian wajah biasanya tampak sela hidung yang datar dan pangkal hidungnya pendek.
- b) Ukuran mulut kecil dan ukuran lidah yang besar menyebabkan lidah selalu terjulur. Mulut yang mengecil dan lidah yang menonjol keluar (*macroglossia*), pertumbuhan gigi lambat dan tidak teratur.
- c) Paras telinga adalah lebih rendah, kepala biasanya lebih kecil dan agak lebar dari bagian depan ke belakang, lehernya agak pendek. Seringkali mata menjadi sipit dengan sudut bagian tengah membentuk lipatan.
- d) Tanda klinis pada bagian tubuh lainnya berupa tangan yang pendek termasuk ruas jari-jarinya serta jarak antara jari pertama dan kedua pada tangan maupun kaki melebar.
- e) Sifat pada tangan dan lengan, mempunyai jari-jari yang pendek dan jari kelingking membengkok ke dalam. Tapak tangan biasanya hanya terdapat satu garis urat.
- f) Tampilan kaki, agak pendek dan jarak di antara ibu jari kaki dan jari kaki kedua agak jauh terpisah dan tapak kaki. Masalah-masalah yang berkaitan dengan masa kanak-kanak *down syndrom* mungkin mengalami masalah kelainan organ dalam terutama jantung dan usus.

### **Jenis-Jenis Terapi Pada Anak Down Syndrome**

Beberapa metode terapi dalam psikologi yang diberikan kepada anak *down syndrome* adalah:

- a) Terapi Fisik (*Physio Theraphy*)  
Terapi ini biasanya diperlukan pertama kali bagi anak *down syndrome*. Dikarenakan mereka mempunyai otot tubuh yang lemas, terapi ini diberikan agar anak dapat berjalan dengan cara yang benar.
- b) Terapi Wicara  
Terapi ini perlukan untuk anak *down syndrome* yang mengalami keterlambatan bicara dan pemahaman kosakata.
- c) Terapi Okupasi  
Terapi ini diberikan untuk melatih anak dalam hal kemandirian, kognitif/ pemahaman, kemampuan sensorik dan motoriknya. Kemandirian diberikan karena pada dasarnya anak *down syndrome* tergantung pada orang lain atau bahkan terlalu acuh sehingga beraktivitas tanpa ada

komunikasi dan tidak memedulikan orang lain. Terapi ini membantu anak mengembangkan kekuatan dan koordinasi dengan atau tanpa menggunakan alat.

d) Terapi Remedial

Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan kemampuan akademis dan yang dijadikan acuan terapi ini adalah bahan-bahan pelajaran dari sekolah biasa.

e) Terapi sensori integrasi

Adalah ketidakmampuan mengolah rangsangan/sensori yang diterima. Terapi ini diberikan bagi anak *down syndrome* yang mengalami gangguan integrasi sensori misalnya pengendalian sikap tubuh, motorik kasar dan motorik halus. Dengan terapi sensori integrasi anak diajarkan melakukan aktivitas dengan terarah sehingga kemampuan otak akan meningkat.

f) Terapi tingkah laku (*Behaviour Therapy*)

Mengajarkan anak *down syndrome* yang sudah berusia lebih besar agar memahami tingkah laku yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

g) Terapi Musik

Terapi musik adalah anak dikenalkan nada, bunyi-bunyian. Anak-anak sangat senang dengan musik maka kegiatan ini akan sangat menyenangkan bagi mereka dengan begitu stimulasi dan daya konsentrasi anak akan meningkat dan mengakibatkan fungsi tubuhnya yang lain juga membaik.

h) Terapi lumba-lumba

Terapi ini biasanya dipakai bagi anak Autis tapi hasil yang sangat menggembirakan bagi mereka bisa dicoba untuk anak *down syndrome*. Sel-sel saraf otak yang awalnya tegang akan menjadi relaks ketika mendengar suara lumba-lumba.

## KESIMPULAN

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot halus, dan sangat memerlukan koordinasi mata dan tangan yang tepat seperti mencoret, menulis, menggambar, melipat, meronce dan kegiatan lainnya. Kurangnya stimulus atau pemberian rangsangan terhadap gerakan motorik halus dapat menjadi masalah bagi anak *down syndrome* yang ada di wisma Bhakti Luhur Malang. Oleh karena itu, anak *down syndrome* banyak diberi aktivitas terutama melatih anak *down syndrome* agar motorik halusnya dapat berkembang dengan baik misalnya kegiatan menulis, menggambar, dan mewarnai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh dari 4 anak *down syndrome* dari hasil observasi membuktikan bahwa anak *down syndrome* memiliki keterbatasan yang cukup banyak dalam hal motorik halus, sehingga membutuhkan banyak latihan dan pendampingan yang rutin. Sedangkan berdasarkan masalah pokok motorik halus setelah diberi perlakuan dengan pendampingan mengalami untuk SN dalam mencoret menggunakan krayon yaitu gerakan mencoret garis lurus, gerakkan mencoret ke atas, gerakkan mencoret ke bawah, gerakkan mencoret siksak, dan gerakan mencoret silang, dan gerakan mencoret segitiga mengalami kemajuan dengan rata-rata paling tinggi 32,50%. Sedangkan untuk RL mencapai rata-rata 15% dan untuk JH dan RZ memperoleh rata-rata 12,5%. Hal ini menunjukkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan motorik halus mengalami banyak kemajuan dibandingkan hasil sebelum diberi perlakuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Efendi, M. (2009). *Pengantar Psikopaedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Penerbit: LPSP 3.
- Halimah, Nur. (2016). *Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buku Panduan Tumbuh Kembang dan stimulasi anak usia 0-5 Tahun Rumah dan Delion*. Diakses pada tanggal 24 September 2020.
- Nurlaili & Falah, F.(2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Hildayani, R. (2016). *Penanganan Anak Berkelainan Anak dengan Kebutuhan Khusus*. Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy.(2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:
- Qaharan, Afriyan.(2010). *Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah: Surakarta*.
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyo, E. (2018).*Panduan Lengkap Mewarnai Dengan Krayon*. Jakarta: Cikal Aksara.

